

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN DEWAN  
KOMISARIS, DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-  
Cyclical* Periode 2020-2023)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MERIANA  
NPM 2111031037**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN DEWAN  
KOMISARIS, DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-  
Cyclical* Periode 2020-2023)**

Oleh

**MERIANA**

**NPM 2111031037**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

pada

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### **PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Periode 2020-2023)**

Oleh

**Meriana**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, serta ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan melalui laman BEI. Populasi penelitian terdiri dari 83 perusahaan dengan sampel sebanyak 77 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Adapun, hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan direksi serta ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Nilai Perusahaan**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF BOARD OF DIRECTORS SIZE, BOARD OF COMMISSIONERS SIZE, AND AUDIT COMMITTEE SIZE ON FIRM VALUE (An Empirical Study on Consumer Non-Cyclical Sector Companies for the Period 2020–2023)**

**By**

**Meriana**

This study aims to examine the influence of board of directors size, board of commissioners size, and audit committee size on firm value in the consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. A quantitative method was employed using a multiple linear regression approach, based on secondary data obtained from annual reports published on the IDX website. The population of the study consisted of 83 companies, with a final sample of 77 companies selected using purposive sampling based on specific criteria. The findings indicate that both board of directors size and board of commissioners size have a positive and significant effect on firm value, whereas audit committee size does not have a significant effect on firm value.

**Keywords: Board of Directors Size, Board of Commissioners Size, Audit Committee Size, Firm Value**

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI,  
UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN  
UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada  
Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical  
Periode 2020-2023)**

Nama Mahasiswa : **Meriana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2111031037**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**



**Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., Ak., CPA**  
NIP. 19881124 201504 2004

**MENGETAHUI**

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

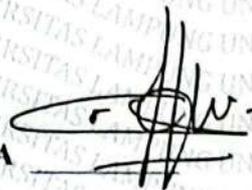


**Dr. Agrianti Komalasari, SE., M.Si., Akt., CA., CMA**  
NIP. 19700801 199512 2001

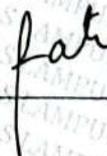
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

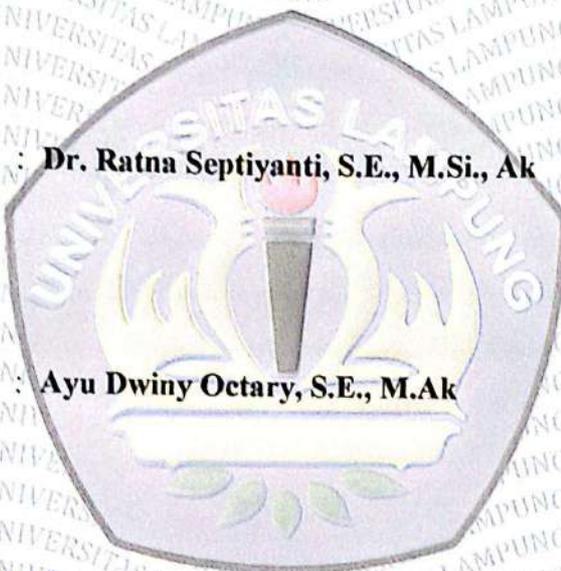
**Ketua : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., Ak, CPA**



**Penguji Utama : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Ak**



**Penguji Kedua : Ayu Dwiny Octary, S.E., M.Ak**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19660621 199003 1003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Mei 2025**

## PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meriana

NPM : 2111031037

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Periode 2020-2023)” adalah benar karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau menyiru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 2 Juni 2025



## RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Meriana, lahir di Peninjauan pada tanggal 03 Mei 2023 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara yang merupakan putri dari Bapak I dan Ibu A — yang tidak bisa penulis sebutkan karena merupakan privasi. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 150 Ogan Komering Ulu pada tahun 2009-2015, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 6 Ogan Komering Ulu pada tahun 2015-2018, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 1 Ogan Komering Ulu pada tahun 2018-2021. Kemudian pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti organisasi seperti, anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila dan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F), sebagai anggota Economic English Club (EEC) FEB Unila periode 2021-2023. Penulis juga pernah terpilih sebagai Juara 1 Mahasiswa Berprestasi Tingkat S1 Akuntansi Unila dan berhasil meraih Juara Harapan III sebagai Mahasiswa Berprestasi Tingkat FEB Unila

## **PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillahirabbil'alamin,**

Segala puji bagi Allah SWT, yang limpahan rahmat dan karunia-Nya mengiringi setiap langkah hingga skripsi ini terselesaikan. Shalawat serta salam tercurah bagi Nabi Muhammad SAW, teladan mulia sepanjang zaman.

**Dengan segenap ketulusan, kupersembahkan karya ini untuk:**

**Orang tuaku tercinta,**

Terimakasih telah menjadi cahaya yang menerangi jalanku, doa kalian adalah pijakan yang menguatkan. Tiada kata yang cukup untuk membalas kasih sayang yang tak bertepi, nasihat yang menuntun, serta dukungan yang tak pernah surut. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan perlindungan-Nya untuk kalian, di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

**Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku**

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan.

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## MOTTO

Kita mungkin tak masuk akal bagi sebagian orang, tetapi kita yang paling tahu diri kita sendiri. Kita tahu kapan harus berlari dan kapan harus berhenti. – Aqessa  
Aninda

*What I learn is not to get too deep into your thought. There's a day that gonna come and you are for sure gonna get better. It's just a moment right now that you went through. There's definitely brighter days ahead. It's just you gonna fight through it and don't worry too much. – Mark Tuan*

*We grow up believing that someone will always be there to guide us, protect us, or fix our problem –our parent, teachers, friends, or even society. But as we step into the real world, we realize something: help may come, but no one is coming to rescue us. We have to save our self. - Anonymous*

## SANWACANA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Periode 2020-2023)”** dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bunda Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E, M.Sc., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., Ak., CPA, selaku Pembimbing, atas kesediaan beliau dalam memberikan waktu, bimbingan, serta dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt, selaku dosen pembahas I, atas segala saran yang tak hanya berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, tapi juga memberikan pembelajaran berharga bagi penulis secara pribadi.
6. Ibu Ayu Dwiny Octary, S.E., M.Ak., selaku dosen pembahas II, atas segala saran yang turut mendukung penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas segala wawasan yang telah dicurahkan.
7. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.Ak., Ak, selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen Unila, yang telah berbagi ilmu dan bimbingan berharga sepanjang perjalanan pendidikan penulis di Universitas Lampung.

9. Kedua orang tuaku, yang selalu menjadi tempat kembali di setiap fase kehidupan. Terima kasih atas dukungan tanpa syarat, atas kesabaran dalam menemani setiap proses, dan atas pengertian yang begitu besar tanpa memberi tekanan untuk segera lulus atau menambah beban mental
10. Koko Duan Yien (Mark), yang telah menjadi sumber inspirasi dan pelipurlara di saat-saat sulit. Beliau telah menemani penulis melewati berbagai tantangan serta memberikan motivasi untuk terus berjuang dan berkembang. Terima kasih telah menjadi sosok menginspirasi dan menghadirkan energi positif, meskipun dari kejauhan, dengan cara yang sederhana namun begitu berarti.
11. Sahabat seperjuangan, Oca, Yuni, Nadiya, Putri, Dhini, Mayca, Syafa, dan Farel yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan sejak awal hingga dapat menyelesaikan studi ini. Semoga kebersamaan dan dukungan yang telah terjalin tetap menjadi kenangan indah yang terus kita bawa.
12. Teman-teman Akuntansi 2021, untuk semua tawa, keluh kesah, dan momen tak terlupakan yang telah kita lalui bersama. Setiap perjuangan dan diskusi yang pernah kita jalani menjadi bagian berharga dari perjalanan ini.
13. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri, kepada otak dan tangan yang sudah menulis kata demi kata, serta kepada mata yang telah bersedia menatap laptop berjam-jam. Mungkin perjalanan ini masih panjang, tapi untuk setiap langkah yang sudah ditempuh dan setiap perjuangan yang sudah dilewati—terimakasih. Kita sudah sejauh ini, dan kita akan terus melangkah.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta bagi penulis sendiri.

**Bandar Lampung, Juni 2025**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Akademis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori .....	8
2.2.1 Teori Agensi .....	8
2.2.2 Ukuran Dewan Direksi .....	10
2.2.3 Ukuran Dewan Komisaris.....	10
2.2.4 Ukuran Komite Audit .....	11
2.2.5 Nilai Perusahaan .....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Konseptual .....	16
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	16
2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan .....	16
2.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.....	17
2.4.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan .....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20

3.1 Jenis dan Sumber Data .....	20
3.2 Populasi dan Sampel .....	20
3.2.1 Populasi Penelitian.....	20
3.2.2 Sampel Penelitian .....	20
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	21
3.3.1 Variabel Dependen .....	21
3.3.2 Variabel Independen.....	22
3.4 Metode Analisis Data .....	23
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	23
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	23
3.4.3 Analisis Linier Berganda .....	25
3.4.4 Pengujian Hipotesis .....	25
BAB IV PEMBAHASAN.....	27
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	27
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	29
4.2.1 Uji Normalitas.....	29
4.2.1 Uji Multikolinieritas.....	30
4.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	30
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	31
4.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	31
4.4 Uji Hipotesis.....	32
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	32
4.4.2 Uji Kelayakan Model (F).....	32
4.4.2 Uji Koefisien Regresi.....	33
4.5 Pembahasan Hipotesis .....	34
4.5.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan .....	34
4.5.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.....	35
4.5.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan .....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	39
5.3 Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA ..... 42  
LAMPIRAN ..... 49

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2. 1 Ikhtisar Studi Terdahulu.....	13
Tabel 3. 1 Kriteria Sampling.....	21
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	27
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas .....	29
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	30
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	30
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	31
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	31
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	32
Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model.....	32
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Regresi.....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Sektor Perusahaan dengan Notasi Khusus .....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	16

**LAMPIRAN**

Gambar	Halaman
Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian .....	49
Lampiran 2 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel .....	52
Lampiran 3 Data Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, dan Tobins'Q .....	55
Lampiran 4 Statistik Deskriptif .....	63
Lampiran 5 Uji Normalitas .....	64
Lampiran 6 Uji Multikoleniaritas .....	65
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas .....	65
Lampiran 8 Uji Autokorelasi .....	66
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi .....	66
Lampiran 10 Uji Kelayakan Model .....	66
Lampiran 11 Uji Koefisien Regresi .....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada lanskap ekonomi yang dinamis serta kompleks, nilai perusahaan menjadi sorotan sebagai faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan stabilitas perusahaan. Nilai perusahaan dipandang sebagai indikator penting yang mencerminkan persepsi investor pada performa industri. Nilai perusahaan yang tinggi tak sekadar memperlihatkan kinerja perusahaan sekarang, tetapi juga menunjukkan kepercayaan pasar terhadap prospek industri di masa depan (Liani *et al.*, 2024). Dengan bertambah tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar keyakinan investor pada pertumbuhan industri tersebut. Kepercayaan dari investor bisa menaikkan minat pembelian saham, yang kemudian akan menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Ernestine & Sufiyati, 2024). Oleh sebab itu, menjaga nilai perusahaan menjadi tujuan penting bagi setiap entitas bisnis, karena hal ini tak sekadar berpengaruh pada daya tarik investasi, tetapi juga pada kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) memegang peranan strategis. Dua elemen utama dalam penerapan GCG yaitu dewan direksi serta dewan komisaris. Di Indonesia, struktur GCG menganut kerangka *two-tier* yang terdiri atas dewan direksi (*management board*) serta dewan komisaris (*supervisory board*) (Bawai & Kusumadewi, 2021). Dewan direksi memiliki tanggung jawab terkait pengurusan operasional perusahaan sehari-hari, sedangkan dewan komisaris mempunyai tugas melaksanakan peninjauan pada kinerja dewan direksi serta memastikan kepentingan pemegang saham terjaga. Dewan komisaris mengimplementasikan

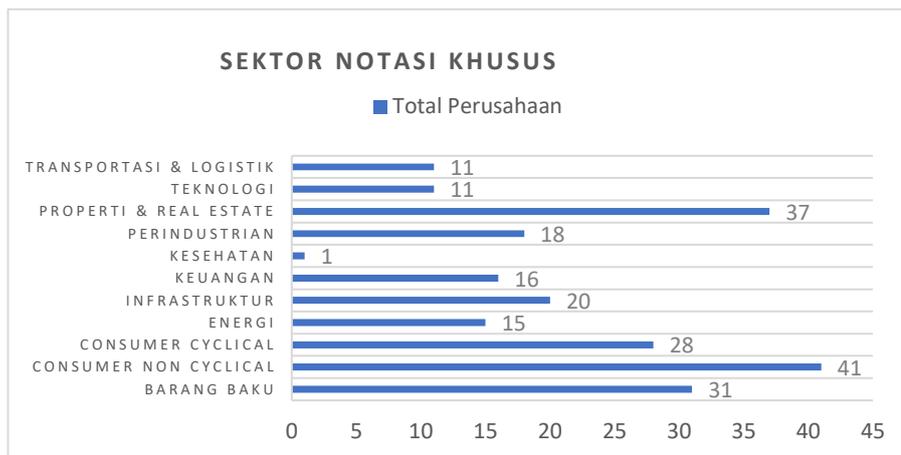
fungsi pengawasan dengan bantuan komite audit, yang mempunyai fungsi krusial untuk meninjau pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta manajemen risiko (Haryani & Susilawati, 2023).

Ukuran dewan direksi ialah salah satu elemen yang diyakini bisa memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Dewan direksi yang lebih besar diharapkan mampu membawa berbagai keahlian, pengalaman, dan perspektif yang berbeda dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Khoirunnisa, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian dari Huda & Handayani (2024) serta Awad *et al* (2023) mengindikasikan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Banyaknya anggota direksi sering kali menghasilkan keputusan yang diambil menjadi lebih bijaksana dan strategis, yang akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Namun, observasi dari Malini *et al.*, (2021) menyatakan jika ukuran dewan direksi yang besar justru dapat memunculkan permasalahan koordinasi serta komunikasi, yang mengakibatkan proses penentuan kebijakan menjadi tidak efektif dan lambat.

Selain ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris juga diyakini mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ketika jumlah personel dewan komisaris bertambah, diharapkan kegiatan pemantauan, serta pemberian nasihat akan berjalan lebih efektif (Susmanto *et al.*, 2021). Hal ini telah diungkapkan dalam penelitian Khoirunnisa, (2022) bahwa ukuran dewan komisaris memiliki dampak positif terhadap nilai industri sehingga bertambah banyak dewan komisaris pada suatu industri akan mengakibatkan evaluasi aktivitas manajemen menjadi lebih objektif dan pengendalian manajemen pun lebih tepat sasaran. Hal tersebut juga selaras pada temuan riset dari Fahlevi *et al.*, (2023). Namun, penelitian Nurhasanah & Suhartono (2022) serta Malini *et al.* (2021) menyatakan jika ukuran dewan komisaris yang terlalu besar bisa memunculkan permasalahan komunikasi serta koordinasi yang mengurangi efektivitas pengawasan. Dengan demikian, ukuran dewan komisaris yang optimal perlu dipertimbangkan untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal.

Tidak hanya ukuran dewan direksi dan dewan komisaris, keberadaan komite audit juga diyakini mengemban fungsi vital untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Komite audit memiliki tugas utama untuk meninjau integritas pelaporan keuangan perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mengawasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko (Haryani & Susilawati, 2023). Melalui keberadaan komite audit yang efektif, diharapkan kualitas pelaporan keuangan meningkat, transparansi dan akuntabilitas perusahaan terjaga, serta risiko keuangan dapat diminimalkan. Hal ini pada akhirnya diharapkan memperkuat keyakinan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan (Fahlevi *et al.*, 2023). Dalam ukuran komite audit yang lebih besar, keahlian dan keragaman dapat ditingkatkan melalui beragam pengalaman dan latar belakang anggota, yang pada gilirannya memperluas perspektif dalam mendeteksi masalah (Pudjianti & Ghozali, 2021). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa komite audit berdampak positif pada nilai perusahaan seperti observasi dari Dim & Onuora (2021) dan Huda & Handayani (2024). Namun demikian, penelitian dari Prakasa & Ramadhan (2023) dan Veronica (2020) menunjukkan hasil berupa ukuran komite audit tidak mempunyai dampak baik dengan langsung ataupun dengan tidak langsung pada nilai perusahaan.

Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yaitu industri yang sahamnya defensif atau pergerakan sahamnya tidak terpengaruh oleh kondisi perekonomian karena produk yang diproduksi merupakan barang primer untuk masyarakat (Rokhayati *et al.*, 2021). Penerapan GCG menjadi sangat relevan karena sektor ini dianggap memiliki risiko yang relatif rendah dan stabilitas permintaan yang tinggi. Dengan demikian, sektor *consumer non-cyclical*, sering kali dianggap sebagai sektor yang aman untuk investasi jangka panjang karena cenderung stabil serta mempunyai risiko yang lebih kecil daripada pada sektor lain. Sektor ini mencakup perusahaan-perusahaan yang menawarkan barang dan jasa kebutuhan pokok, seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga, yang permintaannya relatif stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi atau musim. Stabilitas tersebut umumnya dianggap sebagai penunjang nilai perusahaan yang lebih konsisten.



Gambar 1. 1 Sektor Perusahaan dengan Notasi Khusus

Sumber: Data Sekunder dari BEI diolah peneliti, 2024

Meskipun sektor *consumer non-cyclical* dianggap memiliki risiko yang relatif rendah, data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) per 28 Agustus 2024 mengungkapkan bahwa sebanyak 41 perusahaan dalam sektor ini diberikan notasi khusus sehingga sektor *consumer non-cyclical* menjadi sektor dengan notasi khusus terbanyak. BEI memberikan notasi khusus ini untuk menandai perusahaan yang menghadapi masalah keberlanjutan atau risiko kebangkrutan. Notasi-notasi tersebut, seperti notasi M (permohonan penundaan pembayaran kewajiban), notasi B (pernyataan pailit), notasi A dan D (opini tidak wajar dan disclaimer dari akuntan publik), notasi E (ekuitas negatif), notasi L (terlambat menyampaikan laporan keuangan), notasi S (tidak memiliki pendapatan usaha), notasi X (perusahaan dicatatkan dalam papan pemantauan khusus) serta notasi-notasi lainnya. Notasi khusus berfungsi sebagai sinyal waspada dari BEI untuk investor mengenai kondisi perusahaan yang terdaftar dan berperan sebagai indikator yang secara tidak langsung dalam membantu investor mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang sedang menghadapi masalah (Hudaya *et al.*, 2024). Fenomena ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan tata kelola yang signifikan, yang kemudian bisa berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mengeksplorasi penerapan praktik tata kelola yang baik dan tidak hanya bisa memperbaiki kinerja perusahaan, tetapi juga menjaga serta meningkatkan nilai perusahaan di tengah tantangan yang dihadapi, serta menjaga kepercayaan investor yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian mengenai dampak ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, serta ukuran komite audit pada nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan jika pengaruh ukuran dewan pada nilai perusahaan masih menjadi topik yang membutuhkan observasi lebih dalam.

Penelitian ini ialah modifikasi pada riset Riyadh *et al.* (2023) yang sebelumnya meninjau terkait ukuran dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, serta komite audit. Riset ini berfokus pada ukuran dewan sebagai variabel independen, berbeda dari penelitian terdahulu yang meneliti berbagai aspek tata kelola perusahaan, seperti kepemilikan manajerial. Dengan demikian, studi ini mempunyai tujuan dalam mengisolasi dampak ukuran dewan pada nilai perusahaan guna memberikan pemahaman yang lebih spesifik. Penelitian ini mencakup periode terbaru (2020-2023), yang memungkinkan evaluasi terhadap dinamika terkini dan dampaknya pada nilai perusahaan. Berlandaskan uraian tersebut, peneliti terdorong dalam melaksanakan penelitian dengan tajuk **“PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Periode 2022-2023).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran sebelumnya, rumusan masalah bisa dituangkan pada pertanyaan berikut:

1. Apakah ukuran dewan direksi berdampak pada nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berdampak pada nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran komite audit berdampak pada nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris terkait dampak ukuran dewan direksi pada nilai perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris terkait dampak ukuran dewan komisaris pada nilai perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris terkait dampak ukuran komite audit pada nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diinginkan pada penelitian dapat dibagi menjadi manfaat akademisi dan manfaat praktisi:

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Riset ini memperbanyak literatur terkait tata kelola perusahaan, khususnya mengenai peran dewan komisaris, dewan direksi, serta komite audit untuk peningkatan nilai perusahaan. Dalam meneliti perspektif ukuran dewan komisaris, dewan direksi, serta komite audit, studi ini memberi pengetahuan yang lebih dalam terkait bagaimana variasi karakteristik tersebut memengaruhi kinerja perusahaan. Temuan riset ini diharapkan mampu menjadi panduan pada riset selanjutnya yang ingin mengeksplorasi dampak tata kelola perusahaan pada kinerja industri.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Manajemen**

Hasil riset dimaksudkan bisa mendukung manajemen pada penentuan ukuran dewan yang ideal, baik dewan komisaris, dewan direksi, ataupun komite audit, untuk memastikan efektivitas dalam merumuskan kebijakan strategis dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya tata kelola yang baik melalui pengelolaan struktur dewan yang tepat, yang kemudian bisa memberikan nilai tambah untuk entitas bisnis.

#### **1.4.2.2 Bagi Investor**

Untuk investor, penelitian ini memberikan panduan dalam menilai governansi korporat melalui komposisi dewan komisaris, dewan direksi, serta komite audit. Pemangku saham bisa memanfaatkan hasil penelitian berikut dalam penentuan rencana investasi yang lebih sesuai dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki potensi nilai jangka panjang yang baik serta tata kelola yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini membantu investor mengurangi risiko investasi dan mendukung portofolio yang berkelanjutan.

#### **1.4.2.3 Bagi Pemerintah**

Untuk pemerintah, riset ini dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung governansi korporat yang lebih optimal, terutama terkait komposisi dewan komisaris, dewan direksi, serta komite audit. Temuan ini bisa membantu pemerintah dalam mendorong transparansi, akuntabilitas, serta pengelolaan perusahaan yang sehat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya saing nasional di sektor bisnis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.2.1 Teori Agensi**

Teori agensi awalnya diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi pertama kali dikemukakan dalam karya mereka yang mempunyai judul “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure”. Teori ini lahir selaku usaha dalam pemahaman dinamika hubungan pada pemilik perusahaan serta manajemen perusahaan yang sering kali mempunyai tujuan dan kepentingan tidak sama. Hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian yang berisi satu maupun lebih pihak prinsipal yang merekrut orang lain (agen) untuk melaksanakan beberapa pekerjaan atas nama mereka (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan yang kompleks antara kedua pihak inilah yang menjadi perhatian utama dalam teori agensi.

Dalam praktiknya, hubungan keagenan ini tidak selalu berjalan mulus. Perbedaan tujuan antara prinsipal serta agen sering kali memunculkan potensi konflik yang memerlukan pengawasan dan pengendalian. Untuk menjaga agar agen tetap melakukan tindakan sesuai dengan harapan prinsipal, diperlukan mekanisme tertentu yang tentunya tidak lepas dari biaya (Jensen & Meckling, 1976). Biaya-biaya yang muncul dalam rangka menjaga keselarasan tujuan ini dinamakan biaya agensi. Berlandaskan Jensen & Meckling (1976), biaya agensi dikelompokkan menjadi tiga tipe, berupa *monitoring cost*, *bonding cost*, serta *residual loss*. *Monitoring cost* mencakup pengeluaran yang harus ditanggung oleh prinsipal dalam rangka meninjau serta mengendalikan tindakan agen, termasuk proses pengukuran dan pengawasan tindakan agen. *Bonding cost* adalah beban pengeluaran yang harus dipikul oleh prinsipal guna memastikan agen berperilaku

selaras pada keperluan pemangku saham serta mematuhi regulasi yang telah ditetapkan. Sementara itu, *residual loss* mengacu pada kerugian yang terjadi akibat perbedaan keputusan antara agen dan prinsipal, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesejahteraan prinsipal.

Pada dasarnya, teori agensi menggambarkan proses konflik kepentingan dapat muncul antara pemilik perusahaan dan manajemen yang menjalankan operasionalnya sehari-hari. Dalam konteks perusahaan, dewan direksi bertindak selaku agen yang diberi wewenang oleh prinsipal, yakni para pemangku saham, dalam mengendalikan perusahaan serta mengambil keputusan bisnis (Amrulloh & Amalia, 2020). Namun, karena ketidaksamaan tujuan pada agen serta prinsipal, muncul potensi konflik yang dikenal sebagai permasalahan keagenan. Pemilik atau prinsipal tentu ingin nilai perusahaan terus meningkat, sementara pihak manajemen sebagai agen mungkin memiliki kepentingan pribadi yang berbeda, seperti mengupayakan kenaikan gaji atau mempertahankan posisi mereka. Ketidakeimbangan informasi sering kali memperumit hubungan ini karena manajemen biasanya lebih memahami kondisi perusahaan dibanding pemilik. Untuk mencegah timbulnya masalah tersebut, perusahaan mengimplementasikan kerangka tata kelola industri yang baik. Pada penerapannya, setiap entitas bisnis publik yang terdaftar di pasar modal diwajibkan memiliki dewan komisaris yang bertugas mengawasi kinerja dewan direksi (Margaret & Daljono, 2023).

Dalam teori agensi, dewan direksi sebagai agen memikul kewajiban dalam aktivitas operasional industri dalam tujuan peningkatan nilai perusahaan selaras pada keinginan prinsipal, yaitu investor (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian, diperlukan adanya dewan komisaris serta komite audit yang mempunyai peran untuk menyakinkan bahwasanya dewan direksi bersikap selaras pada keperluan para pemangku saham serta tidak menyalahgunakan wewenang mereka untuk kepentingan pribadi. Dengan kata lain, dewan komisaris serta komite audit berperan sebagai penghubung yang mengurangi kesenjangan kepentingan antara agen dan prinsipal serta memitigasi potensi konflik keagenan melalui mekanisme kontrol yang efektif. Komite audit berperan dalam mengurangi asimetri informasi dengan menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajerial mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan tidak dimanipulasi untuk

kepentingan pribadi (Hermawan & Dwijayanti, 2024). Dengan adanya pengawasan yang ketat, manajemen diharapkan lebih disiplin dalam mengelola perusahaan dan mematuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Secara keseluruhan, menerapkan governansi korporat yang baik, melalui pengawasan oleh dewan komisaris serta komite audit, menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan hubungan keagenan. Dalam riset ini, teori agensi dipakai dalam menguraikan bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, juga keberadaan komite audit, dapat memengaruhi nilai perusahaan. Teori tersebut menyoroti bagaimana permasalahan kepentingan pada prinsipal serta agen dapat diminimalkan melalui pengawasan yang efektif pada dewan komisaris serta peran komite audit untuk memastikan transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan.

### **2.2.2 Ukuran Dewan Direksi**

Dewan direksi ialah organ perusahaan yang ditunjuk serta disetujui oleh investor guna menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan serta bertanggung jawab dalam merumuskan strategi serta ketetapan yang sesuai demi keberlanjutan entitas usaha (Muhammad & Pribadi, 2020). Ukuran dewan direksi sendiri mengacu pada jumlah individu yang menduduki posisi direksi di suatu perusahaan (Febrina & Sri, 2022). Berlandaskan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014, regulasi mengharuskan setiap industri publik mempunyai setidaknya 2 anggota dewan direksi, dimana salah satu di antaranya menjabat selaku direktur utama. Oleh sebab itu, ukuran dewan direksi menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas fungsi pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

### **2.2.3 Ukuran Dewan Komisaris**

Kyere & Ausloos (2021) mendefinisikan ukuran dewan komisaris sebagai jumlah personel yang terdapat di dalam dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris yang besar berpotensi meningkatkan peninjauan karena bertambah banyak dewan komisaris yang dapat dikerahkan untuk *monitoring* (Susmanto *et al.*, 2021). Di Indonesia, ketentuan tentang ukuran dewan komisaris telah diatur dalam berbagai regulasi. Menurut ketentuan yang berlaku di Indonesia, perusahaan publik wajib

memiliki minimal 2 anggota dewan komisaris (Shanti, 2020). Dewan komisaris mencakup pemberian layanan dan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Bentuk layanan dari dewan komisaris meliputi pemberian saran dan nasihat kepada manajemen, sedangkan fungsi pengawasan atau *monitoring* dilakukan oleh dewan komisaris untuk memantau potensi perilaku oportunistik dari manajemen, sehingga kepentingan pemegang saham dan manajemen tetap seimbang (Meisy & Mayangsari, 2022). Dengan demikian, ukuran dan komposisi dewan komisaris menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas fungsi pengawasan dalam perusahaan.

#### **2.2.4 Ukuran Komite Audit**

Komite audit ialah sekelompok individu dengan keahlian khusus yang bertugas mengawasi pengungkapan laporan keuangan dan menilai efektivitas manajemen (Trisnayanti *et al.*, 2022). Ukuran komite audit mengacu pada jumlah anggota yang bergabung pada komite audit di suatu entitas (Rinta, 2021). Jumlah ini mencerminkan besar kecilnya struktur komite audit yang dimiliki perusahaan. Adapun berlandaskan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015, personel komite audit pada entitas publik di Indonesia harus tersusun atas minimal 3 (tiga) anggota. Komite ini dipimpin oleh seorang komisaris independen sebagai ketua, yang anggota lainnya bersumber dari pihak eksternal entitas. Ukuran komite audit yang tepat dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan laporan keuangan, pengelolaan risiko, juga kepatuhan pada aturan yang ada. Dengan kata lain, semakin optimal ukuran komite audit, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menjaga transparansi laporan keuangan. Ukuran komite audit yang tepat dapat memengaruhi efektivitas pengawasan dan pelaksanaan fungsi tata kelola industri.

#### **2.2.5 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mengacu pada pandangan investor terhadap suatu entitas usaha yang berhubungan pada harga sahamnya. Nilai perusahaan memiliki fungsi krusial bagi pemangku kepentingan sebab tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Nadhiyah & Fitria, 2022). Nilai perusahaan dapat memberi tanda kepada pihak luar mengenai kinerja perusahaan (Tuzahroh &

Lastanti, 2024). Dengan bertambah tinggi nilai perusahaan, bertambah positif pula pandangan investor pada prospek perusahaan tersebut. Terdapat beberapa cara dalam mengukur nilai perusahaan, di antaranya:

### 1. Tobin's Q

Rasio Tobin's Q pada awalnya dikembangkan oleh Tobin di tahun 1968 Tobin 1998 dalam (Desmiza, 2023). Rasio ini mengukur perbandingan antara nilai pasar perusahaan yang terdata di bursa saham dengan nilai yang diperlukan untuk penggantian aset perusahaan Lindenber & Ross, 1981 dalam (Usry *et al.*, 2022). Nilai Tobin's Q yang besar mengindikasikan kalau pasar melihat entitas usaha tersebut mampu menciptakan nilai tambah dari aset yang dimilikinya.

### 2. Price to Earning Rasio (PER)

Rasio PER berfungsi dalam pengukuran besaran nilai rasio pada harga saham industri terhadap profit yang diterima oleh investor (Arpan & Odjan, 2020). Dengan bertambah besar rasio PBV, bertambah tinggi pula keyakinan pasar pada prospek perusahaan tersebut (Hidayat *et al.*, 2021).

### 3. Price to Book Value (PBV)

PBV dipakai dalam menilai performa harga pasar saham dibandingkan dengan nilai tercatat untuk tiap lembar saham (Hidayat *et al.*, 2021). Dalam hal ini, PBV berperan krusial sebagai faktor yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan saham perusahaan untuk investasi.

Riset ini menggunakan Tobin's Q sebab Tobin's Q secara empiris lebih akurat pengukuran lainnya dalam mengukur nilai perusahaan, seperti yang disebutkan dalam penelitian sebelumnya seperti penelitian dari Lukito & Hasanudin (2024), Nurastuti & Maesaroh (2021), dan Sormin *et al.* (2023). Hal ini dikarenakan perhitungan Tobin's Q mengikutkan nilai hutang, nilai pasar ekuitas, serta aset perusahaan secara keseluruhan, termasuk aktiva tak berwujud dalam perhitungannya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Riset-riset sebelumnya sudah dilaksanakan untuk mengevaluasi pengaruh ukuran dan usia dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Berikut beberapa kajian sebelumnya yang dijadikan pedoman pada riset ini:

Tabel 2. 1 Ikhtisar Studi Terdahulu

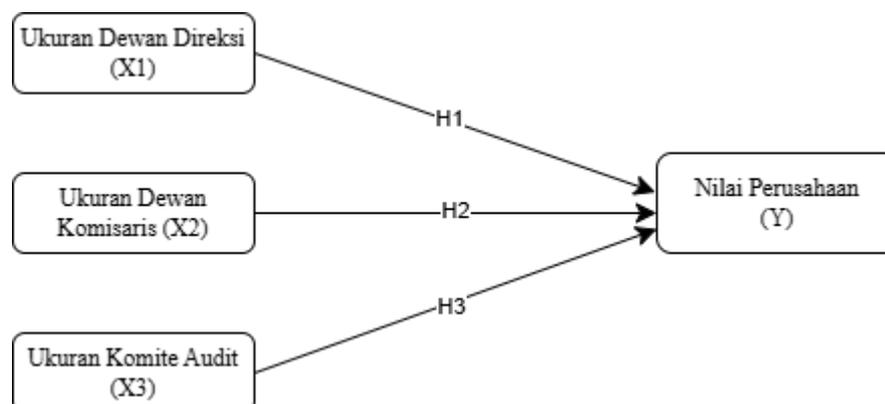
No.	Periset	Tajuk	Temuan
1.	Riyadh <i>et al.</i> (2023)	<i>The Impact of Good Corporate Governance (GCG) on Manufacturing Financial Performance: Evidence of Listed Companies on the Stock Exchange (IDX)</i>	Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, serta kepemilikan manjerial berdampak signifikan dalam kinerja keuangan. Namun, komite audit tak mempunyai dampak signifikan dalam kinerja keuangan.
2.	Laiya <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	Dewan direksi memiliki dampak negatif dalam nilai perusahaan, serta komite audit serta dewan komisaris independen tidak mempunyai dampak pada nilai perusahaan.
3	Fariha <i>et al.</i> (2022)	<i>Board characteristics, audit committee attributes and firm performance: empirical evidence from emerging economy</i>	Ukuran audit komite serta komite audit independen berpegaruh negatif signifikan pada Tobins' Q. Ukuran dewan direksi berdampak positif signifikan pada Tobins'Q.

No.	Periset	Tajuk	Temuan
4	Susmanto <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Studi Kasus pada Bumn Persero Terbuka Tahun 2014-2018	Usia serta jumlah anggota dewan komisaris berdampak positif pada Tobin's Q.
5	Huda & Handayani (2024)	<i>The Effect of Board of Director, Audit Committee, and Managerial Ownership on the Firm Value</i>	Kepemilikan manajerial tidak berdampak pada <i>firm value</i> . Di lain sisi, ukuran komite audit serta dewan direksi keduanya berdampak positif pada nilai perusahaan.
6	Malini <i>et al.</i> (2021)	<i>Corporate Governance and Company Value: A Manufacturing Industry Case Study</i>	Ukuran komite audit serta dewan direksi tidak mempunyai dampak pada nilai perusahaan. Pada saat yang sama, nilai perusahaan diberi pengaruh dengan negatif oleh ukuran komite.
7	Darmawan & Umaimah (2025)	<i>The Effect of Good Corporate Governance, Earning Management on Firm Value</i>	Dewan direksi berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan, namun audit komite dan komisaris independen tidak berdampak signifikan. Sementara, manajemen keuntungan berdampak negatif pada nilai perusahaan.
8	Veronica (2020)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan	Jumlah dewan direksi, Jumlah dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial

No.	Periset	Tajuk	Temuan
		Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2018 – 2022	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun total komite audit tidak berdampak pada nilai perusahaan.
9	Awad <i>et al.</i> (2023)	<i>The Power of Board Size And Gender Diversity on The Value of Companies Listed on Emerging Markets</i>	Ukuran dewan direksi serta keberagaman gender mempunyai pengaruh positif signifikan dalam nilai perusahaan.
10.	Kusumawardhan y & Shanti (2021)	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan dalam kinerja keuangan, namun komite audit serta dewan direksi tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan.

Sumber: Olahan Penulis (2025)

## 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Olahan Penulis (2025)

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Dewan direksi ialah bagian utama untuk struktur tata kelola industri yang mempunyai tanggung jawab dalam merumuskan strategi, mengarahkan operasional, dan memastikan pencapaian tujuan industri (Jensen & Meckling, 1976). Dewan direksi menjalankan fungsi penting berupa pengambilan keputusan strategis. Ukuran dewan direksi, yang merujuk pada jumlah anggota yang ikut serta dalam mengelola entitas bisnis, dapat memengaruhi kemampuan penentuan keputusan yang baik, maka mempunyai pengaruh positif dalam nilai perusahaan.

Studi empiris mendukung kaitan positif dalam ukuran dewan direksi pada nilai perusahaan. Studi oleh Fahlevi *et al.* (2023) menyatakan jika dewan direksi yang lebih banyak bisa menawarkan perspektif serta kemampuan yang lebih beragam, yang mendukung pengambilan keputusan strategis secara lebih efektif. Penelitian lainnya mengindikasikan jumlah dewan direksi bisa meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan dewan direksi berperan pada memberikan wawasan serta gagasan kreatif untuk mendukung dan mempertahankan kinerja perusahaan Shalini *et al.* (2025). Selain itu, penelitian Awad *et al.* (2023) menekankan bahwa semakin banyak direktur dalam dewan direksi yang berkontribusi dengan berbagai ide dan

sudut pandang baru serta membagikan pengalaman dan pengetahuan mereka guna mengoptimalkan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, ukuran dewan direksi yang lebih besar memiliki implikasi positif pada nilai perusahaan. Bertambah banyak anggota dewan direksi, bertambah efektif pula proses mengambil keputusan strategis yang akhirnya akan berdampak dalam nilai perusahaan. Keberagaman pandangan dalam dewan direksi dapat memperkaya tahapan penentuan keputusan, sehingga bisa mendapatkan keputusan yang lebih optimal. Dengan kombinasi manfaat ini, entitas bisnis dengan ukuran dewan direksi yang lebih tinggi cenderung mampu mengoptimalkan penjagaan stabilitas operasional serta penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan untuk para pemangku kepentingan.

### **H1: Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris diangkat selaku kelompok individu yang berperan dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan berbagai kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan oleh dewan direksi selaku *agent* (Prima & Cuang, 2022). Dewan komisaris berperan dalam menghindari potensi konflik antara manajemen dan pemangku kepentingan (Yulianti & Cahyonowati, 2023). Ukuran dewan komisaris mengarah pada jumlah anggota dalam dewan yang mempunyai tugas meninjau serta pemberian arahan strategis bagi perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar bisa berkontribusi pada peningkatan efektivitas peninjauan pada dewan direksi serta membantu memastikan perusahaan tetap berjalan sesuai dengan tujuannya (Malini *et al.*, 2021).

Penelitian sebelumnya seperti penelitian dari Febrina & Sri (2022) dan Nurahma & Budiharjo (2022) menemukan jika ukuran dewan komisaris mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan. Studi oleh Khoirunnisa (2022) juga menyatakan terdapat kaitan positif signifikan pada jumlah anggota dewan serta nilai perusahaan disebabkan dewan yang lebih besar memungkinkan pengawasan yang lebih ketat serta keahlian strategis yang lebih luas. Temuan itu sejalan pada hasil riset Susmanto *et al.* (2021) yang menguraikan jika dewan berukuran besar menyediakan

koneksi dan diversifikasi keahlian yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan menghadirkan kontribusi signifikan untuk entitas bisnis, terpenting pada hal kenaikan efektivitas pengawasan dan pemberian rekomendasi untuk keputusan strategis. Bertambah besar jumlah anggota dewan komisaris, bertambah efektif pula peninjauan terhadap kinerja industri, yang pada akhirnya berdampak pada nilai. Dewan komisaris yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan berbagai keahlian dan pengalaman, sehingga memfasilitasi analisis yang lebih komprehensif terhadap masalah bisnis yang kompleks. Dengan adanya keberagaman perspektif, nilai, dan pengalaman yang diperoleh dari anggota dewan yang lebih banyak, industri dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan nilai perusahaan.

## **H2: Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Berlandaskan teori agensi, hubungan pada manajer serta pemegang saham seringkali bisa menimbulkan konflik kepentingan, karena manajer tidak selalu memiliki insentif yang sejalan dengan pemangku saham. Maka, pengawasan yang efektif sangat penting dalam menyakinkan bahwasanya keputusan yang ditetapkan oleh manajer dapat menciptakan nilai yang optimal bagi perusahaan dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu mekanisme pengawasan yang berperan dalam mengurangi masalah agensi adalah komite audit, yang berguna dalam meninjau serta mengevaluasi laporan keuangan serta kebijakan perusahaan.

Penelitian sebelumnya terkait ukuran komite audit yang lebih besar, diyakini mempunyai kapasitas yang lebih baik dalam melakukan pengawasan. Bertambah banyak anggota dalam komite audit, bertambah beragam sudut pandang yang dapat berkontribusi dalam proses pengawasan perusahaan. Keberagaman ini mendorong efektivitas pengawasan laporan keuangan, yang pada akhirnya mempunyai dampak dalam meningkatkan nilai perusahaan (Arfamaini & Soewarno, 2022). Hal tersebut

selaras pada temuan kajian dari Shatnawi *et al.* (2022) dan Fiardhani & Payamta (2022). Ukuran komite audit yang lebih besar bisa menaikkan efektivitas peninjauan dan mengurangi risiko pelanggaran pengelolaan keuangan. Anggota komite audit yang beragam serta mempunyai pengalaman yang lebih luas biasanya lebih mampu mengidentifikasi potensi masalah dan memberikan solusi yang dapat meningkatkan transparansi dan kualitas pengelolaan keuangan entitas usaha. Maka, ukuran komite audit yang lebih besar cenderung bisa memberikan kontribusi positif pada nilai perusahaan.

Berlandaskan pengaruh tersebut, bisa diasumsikan jika ukuran komite audit yang lebih besar berhubungan dengan peninjauan yang lebih efektif, yang selanjutnya peningkatan kinerja perusahaan serta menciptakan nilai yang lebih tinggi untuk pemangku saham. Hal berikut dapat diuji melalui pengukuran terhadap ukuran komite audit dan hubungannya dengan nilai perusahaan pada konteks sektor yang dikaji.

### **H3: Ukuran Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Riset ini memakai data kuantitatif yang berasal pada data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber informasi dengan melewati media perantara dengan tidak langsung. Sumber data yang dipakai pada studi ini berasal pada laporan tahunan entitas usaha yang diterbitkan melewati website Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)). Adapun data sekunder yang dipakai dalam observasi yakni:

1. Daftar entitas usaha yang terdata dalam sektor *consumer non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia.
2. Informasi penting terkait struktur dewan seperti jumlah anggota dewan direksi, jumlah dewan komisaris, serta jumlah kommite audit.
3. Harga penutupan saham triwulan ke-empat periode 2020-2023.
4. Informasi tambahan yang didapat pada artikel, jurnal, riset-riset, serta sumber-sumber lain yang sesuai.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi pada riset ini yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada riset ini yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampling

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang terdata di BEI periode 2020-2023.	83
2.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak menyampaikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.	(3)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak menyampaikan laporan keuangan lengkap.	(1)
4.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak menyertakan variabel penelitian.	(2)
Total Sampel		77
Tahun penelitian		$\times 4$
Sampel Akhir dalam Pengujian		308

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel berperan guna menguraikan teknik pengukuran variabel penelitian secara spesifik. Sementara itu, variabel yakni suatu atribut, sifat, maupun nilai pada seseorang, benda, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang ditetapkan oleh penulis agar dimengerti serta dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Berikut penjelasan terkait definisi operasional setiap variabel.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, maupun variabel terikat, yaitu variabel pada penelitian yang diberi pengaruh selaku akibat dari variabel independen. Variabel dependen merupakan hasil maupun efek yang akan ditinjau oleh penulis untuk memahami dampak dari variabel independen. Pada tipe penelitian kuantitatif, variabel dependen yaitu fokus pengukuran utama yang menunjukkan perubahan atau respons terhadap perlakuan atau pengaruh variabel lain.

##### 3.3.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan publik pada kesuksesan entitas usaha (Annisa *et al.*, 2023). Nilai perusahaan dalam riset ini ditentukan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q, yang mengombinasikan nilai buku dan nilai pasar saham (Pramesti & Nita, 2022). Perbandingan Tobin's Q dipilih karena dianggap lebih unggul dibanding perbandingan pasar terhadap nilai buku dikarenakan menekankan terhadap nilai perusahaan sekarang ini daripada pada biaya penggantian asetnya

(Lukito & Hasanudin, 2024). Rasio ini mencerminkan seluruh aset bisnis, bukan saja ekuitas. Bertambah tinggi nilai Tobin's Q, bertambah baik prospek perkembangan entitas usaha (Mumpuni & Maryono, 2022). Adapun nilai Tobin's Q bisa ditentukan menggunakan rumus berikut (Zakaria *et al.*, 2021):

$$TOBINSQ = \frac{MV + D}{TA}$$

Keterangan:

FV : Firm Value (Nilai Perusahaan)

MVS : Market Value of Outstanding Shares (Nilai Pasar Saham)

D : Debt (Nilai Pasar Utang)

TA : Total Assets (Total Aset)

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen ini akan berdampak pada variabel dependen. Sumber informasi terkait variabel berikut berasal dari profil dewan direksi, profil dewan komisaris, serta profil komite audit yang tercantum pada laporan tahunan industri yang terbit via laman Bursa Efek Indonesia. Riset ini mengambil beberapa variabel independen yang meliputi:

#### 3.3.2.1 Ukuran Dewan Direksi (X1)

Ukuran dewan direksi mengacu pada total jumlah anggota yang duduk dalam dewan direksi suatu entitas. Adapun ukuran dewan direksi bisa diketahui dalam rumus (Riyadh *et al.*, 2023):

$$BOD = \Sigma \text{Total Dewan Direksi}$$

Keterangan:

BOD : Ukuran Dewan Direksi

#### 3.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris (X1)

Ukuran dewan komisaris berpacu dalam total banyak anggota yang duduk pada dewan komisaris suatu entitas usaha. Adapun ukuran dewan komisaris bisa diketahui pada rumus (Faridian & Rahmawati, 2023):

$$BOC = \Sigma \text{Total Dewan Komisaris}$$

Keterangan:

BOC : Ukuran Dewan Komisaris

### 3.3.2.3 Ukuran Komite Audit (X2)

Ukuran komite audit merujuk pada total individu yang secara resmi ditunjuk untuk menjadi bagian dari komite audit suatu entitas bisnis (Syofyan *et al.*, 2021). Menurut Riyadh *et al.* (2023), ukuran komite audit diukur pada formula:

$$AUC = \Sigma \text{Total Komite Audit di Perusahaan}$$

Keterangan:

AUC : Ukuran Komite Audit

## 3.4 Metode Analisis Data

Riset ini menerapkan pendekatan kajian data kuantitatif deskriptif dalam menerapkan kajian regresi linear berganda dalam pengujian hipotesis yang disampaikan. Namun, metode riset ini juga mencakup statistik deskriptif dalam pemberian gambaran umum data, serta pengujian asumsi klasik guna menyakinkan jika model regresi pemenuhan syarat kelayakan sebelum dilaksanakan pengujian hipotesis.

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Teknik berikut pemberian informasi deskriptif berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan. Setiap variabel dianalisis menggunakan skor rata-rata, tertinggi, terendah, serta standar deviasi (Ghozali, 2018).

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dipakai dalam memahami normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi serta heteroskedastis terhadap model regresi. Banyaknya probabilitas dalam mendapatkan kesalahan untuk menentukan keputusan diukur dengan signifikansi. Penelitian ini dengan jenjang signifikansi 0.05 sehingga pengujian memiliki kesempatan kesalahan maksimum 5%, dengan 95 persen keputusan yang diambil pada riset ini dianggap benar.

### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas diperuntukan membantu peneliti dalam penentuan sebaran data. Sebaran data yaitu bisa dikelompokkan pada dua keadaan, yakni distribusi normal serta tidak normal. Ghazali (2018) berpendapat bahwa uji normalitas tidak wajib dilakukan, tetapi hasil statistik akan lebih dapat diandalkan apabila seluruh variabel didistribusikan secara normal. Normalitas data pada riset dideteksi dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov menggunakan pendekatan Monte Carlo pada tingkat signifikansi sebanyak 0,05. Pengujian Monte Carlo merupakan pendekatan berbasis simulasi yang menghasilkan estimasi nilai probabilitas lebih akurat dibandingkan metode konvensional, terutama data yang memiliki distribusi tidak standar. Proses pengujian hipotesis kemudian dilakukan seperti berikut:

1. Apabila Monte Carlo. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  sehingga data terdistribusi normal
2. Apabila Monte Carlo. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  sehingga data terdistribusi tidak normal.

### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Berlandaskan Ghazali (2018), Pengujian multikolinieritas dilaksanakan agar mengetahui apakah terdapat korelasi pada variabel independen pada model regresi. Skor tolerabilitas serta faktor variasi inflasi (VIF) bisa dilihat dari tabel koefisien. Jika nilai tolerabilitas lebih dari 0,10 serta skor VIF  $\leq 10$ , maka model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Berlandaskan Ghazali (2018), pengujian autokorelasi dilaksanakan dalam memahami apakah model regresi menunjukkan korelasi antarpadaa kesalahan penghambat dalam periode penelitian dan periode sebelumnya. Model regresi yang tidak memiliki autokorelasi dapat dikatakan sebagai model yang baik.

### 3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijalankan guna menilai apakah model regresi mempunyai ketidaksamaan varian pada residual satu variabel dengan variabel lain (Ghazali, 2018). Dengan kata lain, uji ini menentukan apakah tidak ada heteroskedastisitas. Namun demikian, model regresi yang baik yakni model regresi yang tidak ada

heterokedastisitas. Ketika memperkirakan heteroskedastisitas, analisis dilakukan dengan metode pengujian Park, yang dilakukan secara regresi logaritma natural residual kuadrat pada variabel independen. Jika hasil uji menyatakan skor signifikansi  $\geq 0.05$ , bisa diartikan bahwa tak terdapat heteroskedastisitas pada model.

### 3.4.3 Analisis Linier Berganda

Riset ini memakai teknik kajian data yakni regresi linier berganda. Pengujian regresi linear berganda digunakan dalam memahami dampak antara ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, serta ukuran komite audit pada nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi linear berganda yang dipakai dalam riset yakni:

$$\text{TOBINSQ} = \alpha + \beta_1\text{BOD} + \beta_2\text{BOC} + \beta_3\text{AUC} + \epsilon$$

Keterangan:

TOBINSQ	: Nilai Perusahaan
BOD (Board of Director)	: Ukuran Dewan Direksi
BOC (Board of Commmissioners)	: Ukuran Dewan Komisaris
AUC (Audit Committee)	: Ukuran Komite Audit

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis akan dilaksanakan dengan alat bantu berupa SPSS windows ver 25. Pengujian ini tersusun atas Uji Koefisien Determinasi, Pengujian F pada uji simultan, serta Pengujian Koefisien Regresi pada pengujian parsial. Adapun pengujian hipotesis terdiri atas beberapa tahapan, yakni:

#### 3.4.4.1 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Dalam pengukuran sejauh mana variasi pada variabel independen bisa menguraikan variabel dependen, digunakan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Ketentuannya adalah sebagai berikut: jika  $R^2$  terdapat pada kisaran nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), maka nilai  $R^2 = 0$  bisa diartikan kalau tidak ada dampak pada variabel independen terhadap variabel dependen. Bertambah besar skor  $R^2$  mendekati satu, bertambah kuat dampak variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Namun, apabila  $R^2$  mendekati nol, pengaruh variabel independen dalam variabel dependen dianggap bertambah lemah.

#### **3.4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F dilaksanakan untuk dapat mengetahui apakah variabel independen memiliki dampak signifikan pada variabel dependen dengan simultan. Pengujian berikut mempunyai tujuan mengevaluasi kelayakan model regresi yang dipakai, apakah model tersebut sesuai (fit) atau tidak, dengan kriteria:

1. Apabila skor signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen dengan simultan berdampak terhadap variabel dependen.
2. Apabila skor signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen dengan simultan tidak berdampak pada variabel dependen.

#### **3.4.4.3 Uji Koefisien Regresi**

Pengujian koefisien regresi bertujuan melakukan pengukuran tentang sejauh mana variabel bebas secara parsial bisa memengaruhi variabel dependen. Hasil uji tersebut dipakai dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Jenis pengujian ini secara spesifik menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Pengujian dianggap berhasil jika memenuhi kriteria tingkat kepercayaan 95%, pada ketentuan skor signifikansi di bawah ini:

- Apabila skor signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis terdukung.
- Apabila skor signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis tidak terdukung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berlandaskan hasil analisis data serta uraian yang sudah dijabarkan terkait dampak ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, serta ukuran komite audit di sektor industri *consumer non-cyclical* periode 2020-2023, sehingga kesimpulan bisa ditarik sebagaimana di bawah ini:

1. Ukuran dewan direksi mempunyai dampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan, dikarenakan ukuran anggota direksi yang lebih banyak dapat mengoptimalkan efektivitas pengambilan keputusan dan efisiensi pengelolaan aset. Hal ini dikarenakan keberagaman keahlian dalam dewan direksi memungkinkan perusahaan lebih adaptif terhadap perubahan serta lebih optimal dalam mengelola sumber daya dan risiko.
2. Ukuran dewan komisaris mempunyai dampak positif serta signifikan kepada nilai perusahaan, karena dengan dewan komisaris yang lebih besar, akan ada peningkatan pada efektivitas pengawasan, transparansi, serta akuntabilitas perusahaan. Keadaan ini disebabkan oleh peran dewan komisaris yang lebih kuat dapat meminimalisir potensi konflik kepentingan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta meningkatkan kepercayaan investor.
3. Ukuran komite audit tidak berdampak pada nilai perusahaan, sebab komite audit lebih fokus pada pengawasan kepatuhan laporan keuangan yang pengaruhnya tidak langsung terlihat terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pasar cenderung lebih responsif terhadap keputusan strategis yang dapat memengaruhi profitabilitas.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Studi ini tidak terlepas pada keterbatasan di bawah ini:

1. Nilai koefisien determinasi dalam studi ini cukup rendah yang menemukan bahwa terdapat banyak faktor lain di luar variabel yang diobservasi yang turut memberi pengaruh kepada nilai perusahaan.
2. Studi ini mempunyai kelemahan pada kualitas data yang diperoleh, sehingga diperlukan proses transformasi data agar memenuhi kriteria uji asumsi klasik dalam regresi linier. Hal ini mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian karena transformasi data mengubah bentuk data.
3. Periode pengamatan data dilaksanakan ketika zaman pandemi COVID-19 dan masa setelah pandemi mulai mereda, sehingga perubahan kebijakan perusahaan dan kondisi ekonomi yang tidak stabil bisa memengaruhi hasil penelitian.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang sudah diidentifikasi sebelumnya, beberapa rekomendasi yang bisa diberikan terhadap penulis berikutnya, antara lain:

1. Penulis berikutnya bisa memperluas objek studi dengan mencakup sektor industri lain agar hasilnya lebih *generalizable*.
2. Peneliti berikutnya disarankan untuk menyertakan variabel independen baru atau mempertimbangkan penambahan variabel moderasi yang sesuai terhadap nilai perusahaan dalam mendapatkan hasil yang lebih mendalam.
3. Pada observasi berikutnya, dianjurkan agar memakai periode waktu yang lebih lama agar bisa mengakomodasi perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam pelaporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>
- Annisa, A. S., Wulandari, I., Utami, E. S., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Return On Assets Sebagai Variabel Kontrol. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 42–48. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.14951>
- Arfamaini, R., & Soewarno, N. (2022). The Role of Audit Committee on Firm Value and Financial Performance of Indonesian Manufacturing. *Quality - Access to Success*, 23(191), 322–327. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.191.36>
- Arpan, Y., & Odjan, M. A. C. (2020). Faktor Penentu yang Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Fin*, 2(2), 81–91. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i2.318>
- Awad, A. B., Khalaf, B. A., & Afzal, A. (2023). The Power of Board Size and Gender Diversity on the Value of Companies Listed on Emerging Markets. *Corporate Law and Governance Review*, 5(2), 128–139. <https://doi.org/10.22495/clgrv5i2p14>
- Bahari, S. (2024). The Impact of Board Size and Audit Committee Characteristics on Financial Performance in Foreign Exchange Banks: Evidence from Indonesia. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 9(1), 85–101. <https://doi.org/10.32528/penelitianipteks.v9i1.1474>
- Bawai, R., & Kusumadewi, H. (2021). Effect of Corporate Governance, Firm Characteristic, Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on Firm Value. *Jurnal Economia*, 17(1), 20–33. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i1.32523>
- Darmawan, W. F., & Umaimah. (2025). The Effect of Good Corporate Governance, Earning Management on Firm Value. *Journal of Accounting Science*, 9(1), 79–96. <https://doi.org/10.32826/cude.v4i123.403>
- Desmiza, D. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Tobins 'Q) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*,

7(1), 91–99. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6558>

- Dim, A. V., & Onuora, V. D. J. K. . (2021). Effect of Audit Committee Attributes on Firm Value of Financial Firms in Nigeria. *Journal of Accounting, Business, and Social Sciences*, 5(2), 47–70.
- Ernestine, S., & Sufiyati, S. (2024). Pengaruh Capital Structure, Growth, Size, Profitability, & Liquiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 64–77. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28541>
- Fahlevi, M., Moeljadi, Aisjah, S., & Djazuli, A. (2023). Assessing the Sustainability of Firm Value: The Impact of Board Composition, Firm Size, and Earnings Manipulation in the LQ45 Index. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602042>
- Faridian, V., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(11), 1–21. <https://doi.org/10.62108/asrj.v3i11.7379>
- Fariha, R., Hossain, M. M., & Ghosh, R. (2022). Board Characteristics, Audit Committee Attributes and Firm Performance: Empirical Evidence From Emerging Economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0115>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Fiardhani, A., & Payamta. (2022). The Effect of Audit Committee Characteristics and Women on Board on Firm Performance: An Analysis of Indonesia Manufacturing Firms. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 6(4), 2221–2233. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Fitriana, M., & Muslim, A. I. (2022). The Effect of Good Corporate Governance and Political Connection on Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 215–228. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (p. 490). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2425–2435.
- Hermawan, V. N., & Dwijayanti, P. F. (2024). Analisis Pengaruh Komite Audit, Board Diversity, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45. 13(2), 53–67. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i2.7208>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusaha. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18.

<https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>

- Huda, S. M., & Handayani, S. (2024). the Effect of Board of Director, Audit Committee, and Managerial Ownership on the Firm Value. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 297–310. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Hudaya, R., Kartikasari, N., Suryantara, A. B., & Sukma, P. (2024). Potensi Kebangkrutan Perusahaan dengan Notasi Khusus menggunakan Zmijewski X Score Model dan Ohlson O Score Model. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 5(1), 15–40. <https://doi.org/10.30812/rekan.v5i1.3650>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(North-Holland Publishing Company), 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Khoirunnisa. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–12.
- Kurnia, L., Saifi, M., & Damayanti, C. R. (2024). Corporate Governance Dynamics: How Audit Committees and Board Characteristics Influence Firm Value Through Audit Report Lag? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 61–86. <https://doi.org/10.31106/jema.v21i1.21790>
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 400–412. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Laiya, S. R., Monarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1019–1030. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.953>
- Liani, Y., Susi, W., & Sumiyati. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Transportasi. *Bisma : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 18(2), 112–127.
- Lukito, C. P., & Hasanudin. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8538–8549. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13034>

- Malini, H., Natalia, D., & Giriati, G. (2021). Corporate Governance and Company Value: A Manufacturing Industry Case Study. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(4), 450–461. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i4.196>
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Meisy, & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 273–282. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14194>
- Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 53–69. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.601>
- Mumpuni, S. V., & Maryono, M. (2022). Faktor – faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020. *Owner*, 6(1), 846–859. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.678>
- Nadhiyah, P., & Fitria, A. (2022). Pengaruh Good Corporate, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–14. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.198>
- Nurahma, S., & Budiharjo, R. (2022). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.364>
- Nurastuti, P., & Maesaroh, E. (2021). Operating Profit Margin, Net Working Capital, Weight Average Cost of Capital Terhadap Nilai Perusahaan Lq45. *Journals IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(3), 117–127.
- Nurhasanah, D., & Suhartono, S. (2022). Quality Audit Moderates The Influence Of Good Governance On Company Value. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 29(1), 16–30. <https://doi.org/10.46806/jep.v29i1.835>
- Prakasa, A. H., & Ramadhan, Y. (2023). The Role of Commissioners and Audit Committee to Firm Value Mediated by Risk Management Disclosures. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(3), 351–361.
- Pramesti, A. A., & Nita, R. A. (2022). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1(2), 188–198. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5369>
- Prasetyaningsih, C., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 02(01), 10–22.

- Prima, A. P., & Cuang, C. (2022). Analisis Peran Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2023. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1914>
- Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR dengan Keberadaan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–13.
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., & Rifqi, M. R. (2023). The Impact of Good Corporate Governance (GCG) on Manufacturing Financial Performance: Evidence of Listed Companies on the Stock Exchange (IDX). *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e01656. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.1656>
- Rokhayati, I., Nirmala, N., & Oktaviani, W. T. (2021). Capital Structure Conditions Affected by Company Internal Factors: a Case Study of Non-Cyclicals Consumer Companies on Indonesian Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 351. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.276>
- Shalini, W., Firdhaus, F., Ginting, A., & Marwal, M. R. (2025). The Effect of Board Of Directors Compensation , Board Of Directors Size , and Firm Size on Firm Value in The Property and Real Estate Sector. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 1(1), 286–294.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Shatnawi, S. A., Marei, A., Hanefah, M. M., Eldaia, M., & Alaaraj, S. (2022). The effect of audit committee on financial performance of listed companies in Jordan: The moderating effect of enterprise risk management. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 25(2), 1–10.
- Sormin, S. H., Miharja, I. S., & Wisudanto, W. (2023). Analisis Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Dengan Environmental, Social, Governance (Esg) Sebagai Variabel Moderating. *Sebatik*, 27(2), 499–508. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2380>
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Susmanto, A., Daryanto, A., & Sasongko, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Studi Kasus Pada Bumn Persero Terbuka Tahun 2014-2018. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 498–511. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.498>

- Syofyan, E., Septiari, D., Dwita, S., & Rahmi, M. (2021). The characteristics of the audit committee affecting timeliness of the audit report in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1935183>
- Trisnayanti, I. A. I., Wirama, D. G., Ratnadi, N. M. D., & Gayatri, G. (2022). Influence of the Board Commissioners'S Characteristics on Conservatism With Gender As a Moderating Variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 9(1), 193–202. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n1.2040>
- Tuzahroh, A., & Lastanti, H. S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 767–775. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Usry, A. K., Arniati, T., & Muslichah. (2022). The Effect Of Board Of Commisioner On Firm Value With Capital Structure As An Intervening Variable. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 73–91. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.522>
- Veronica, Y. (2020). Pengaruh Dewan direksi, Dewan komisaris, Komite audit, kepemilikan manajerial terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022. *Journal of Accounting and Business*, 20(20), 23–40.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>
- Zakaria, A., Suherman, S., Buchdadi, A. D., Rahmayanti, S. A., & Siregar, M. E. S. (2021). Do Gender and Education Matter for Company Financial Performance? Evidence from Indonesian Companies. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 14. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5801>